

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN TEXTIL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.AK)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : Rizalul Amri
NPM : 1405170399
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

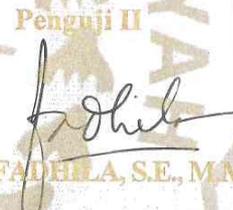
Nama : RIZALUL AMRI
N P M : 1465170399
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE DENGAN MENGGUNAKAN THE HISTORICAL COST METHOD PADA PT. PELINDO I MEDAN

Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

SUKMA LESMANA, S.E., M.Si

Penguji II

NOVI FADILA, S.E., MM

Pembimbing


H. MULYARSYAH, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

N a m a : RIZALUL AMRI
NPM : 1405170399
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE DENGAN MENGGUNAKAN THE HISTORICAL COST METHOD PADA PT. PELINDO I MEDAN*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, OKTOBER 2018

Pembimbing Skripsi

(Dr. Muhyarsyah, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RIZALUL AMRI
NPM : 1405170399
Program Study : Akuntansi
Judul Skripsi : *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* DENGAN
MENGUNAKAN *THE HISTORICAL COST METHOD*
PADA PT. PELINDO I MEDAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data yang diperoleh dari PT. PELINDO I MEDAN dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. PELINDO I MEDAN

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Medan, Oktober 2018

Yang membuat Pernyataan



RIZALUL AMRI
NPM : 1405170315

ABSTRAK

Rizalul Amri, NPM. 1405170399. *Intellectual Capital Disclosure* dengan menggunakan *The Historical Cost Method* pada PT. PELINDO I MEDAN, 2018. Skripsi.

PT. PELINDO I MEDAN adalah sebuah perusahaan jasa yang bertempat di Jl. Krakatau Ujung No. 11 Medan yang memiliki banyak sumber daya manusia yang memiliki modal intelektual. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui cara perhitungan *intellectual capital accounting* dalam bentuk laporan keuangan akuntansi sumber daya manusia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, klasifikasi data dan analisa data sehingga memberikan uraian atau gambaran mengenai fenomena yang diteliti dengan mendeskripsikan variabel, baik satu variabel atau lebih berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti.

Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan konvensional dengan laporan keuangan akuntansi sumber daya manusia yaitu lebih mudah dalam melakukan penerapan di laporan keuangan akuntansi sumber daya manusia dan dalam laporan keuangan akuntansi sumber daya manusia dapat memperlihatkan bahwa akuntansi SDM memberikan laba bersih yang lebih besar pada laporan laba rugi.

Kata Kunci : *Intellectual Capital Disclosure, Human Resource accounting*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta tidak lupa sholawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan yang penuh dengan ketidaktahuan kealam yang terang menderang dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “***Intellectual Capital Disclosure Dengan Menggunakan The Historical Cost Method Pada PT. Pelindo I Medan***”. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terwujudnya skripsi ini tak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Yang tercinta Ayahanda Alm. M.Zein dan Ibunda Almh Siti Sarah yang telah memberi do'a serta semangat kepada penulis.

1. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku ketua Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Muhyarsyah, SE, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang telah dengan ikhlas meluangkan waktunya, memberikan pemikirannya, memberikan semangat, serta dorongan dan pengarahan dalam menyelesaikan pendidikan Program strata 1 ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh Guru-guru saya mulai dari TK Kasih Ibu, SDN 060959 Belawan, SMP Swasta Al-Washliyah 09, SMAN 16 Medan yang telah memberikan ilmu yang sangat amat bermanfaat, sehingga saya bisa melanjutkan ke pendidikan Universitas.
8. Kak yayah, kak elda, kak disti, dan kak uci terima kasih atas waktu, tempat, dan ilmunya, karena kalian saya bisa sampai pada proses saat ini.
9. Seluruh Staff PT. Pelindo 1 Medan dan PT. Pelindo 1 Cabang Belawan yang telah bersedia memberikan waktu dan tempat serta ilmu sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan saya Hapirbin, Nur safi'i, Syafriadi, Abdul Ghoffar, Vivi, Aulida, Apip, Erry, Dian, Dodik, gita, dina, desi, pipit, afrida, diba, wika, wati, ai selaku teman dan sahabat terbaik saya.

11. Semua sahabat-sahabat stambuk 2014 studi akuntansi serta keluarga besar, dan kelas CAS juga BAS tetap terus semangat menjalani semua aktifitasnya dan tetap berusaha dan berdo'a.
12. Keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan, doa dan materil terkhusus abangda Ahmad Rafi'i dan Istri.
13. Keluarga besar Bank Syariah Mandiri *Branch office* Medan Belawan yang selalu memberikan dukungan dan doa.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Medan, Oktober 2018

Penulis

RIZALUL AMRI
1405170399

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusuan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teori.....	12
1. <i>Intellectual Capital Disclosure</i>	12
a. Definisi <i>intellectual capital disclosure</i>	12
b. Komponen <i>intellectual capital</i>	13
c. Definisi <i>intellectual capital disclosure</i>	16
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>ICD</i>	19
2. Sumber Daya Manusia.....	23
a. Pengertian sumber daya manusia	23
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas SDM.....	24
c. Peranan sumber daya manusia pada organisasi.....	25
3. Akuntansi Sumber Daya Manusia	25
a. Pengertian akuntansi Sumber daya manusia.....	25
b. Informasi yang disajikan akuntansi	26
c. Sejarah perkembangan akuntansi sumber daya manusia.....	28
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan penelitian.....	34
B. Definisi operasional variabel	34
C. Tempat dan waktu penelitian.....	35
D. Jenis dan sumber data.....	37
E. Teknik pengumpulan data.....	37
F. Teknik analisis data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II-1 Klasifikasi dan komponen <i>intellectual capital</i>	14
Tabel II-2 Penelitian terdahulu	29
Tabel III-1 Jadwal penelitian	10
Tabel IV-1 Laporan Posisi Keuangan	39
Tabel IV-2 Laporan-Rugi.....	41
Tabel IV-3 Perbandingan Laporan Posisi Keuangan	48
Tabel IV-4 Perbandingan Laporan Laba-Rugi	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Berfikir	33
Gambar IV-1 Model Untuk Mengukur Biaya Awal SDM	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi informasi dan peningkatan dalam ilmu pengetahuan turut mengubah cara pandang perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya guna menciptakan nilai perusahaan. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa untuk dapat bertahan dalam persaingan yang ketat di era sekarang, perusahaan tidak bisa hanya dengan mengandalkan kekayaan fisiknya saja. Inovasi, teknologi informasi dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dinilai penting dalam proses penciptaan nilai dan peningkatan kemampuan bersaing. Berbagai hasil penelitian dan literatur menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu bertahan lama, karena perusahaan tersebut menggunakan pengetahuan (*knowledge*) sebagai modal (Sangkala, 2006: 3).

Seiring dengan perubahan ekonomi di berbagai Negara, yang memiliki karakteristik berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan *knowledge management* menjadi lebih penting dalam kegiatan *value creation* (penciptaan nilai) perusahaan dibandingkan faktor produksi lain. Penerapan *knowledge management* ini telah banyak membawa perubahan pada aktivitas perusahaan. Perubahan juga terjadi pada nilai dan persepsi pada parameter kinerja perusahaan (Saleh *et. al*, 2008).

Menurut Band, *value creation* (penciptaan nilai) memiliki tiga sifat, yaitu:

- a. Penciptaan nilai itu *strategic* karena didasarkan pada asumsi bahwa penyampaian pada nilai pelanggan (*customer value*) merupakan strategi utama dari perusahaan.
- b. Penciptaan nilai itu *systematic* karena biasanya akan memerlukan perubahan pada struktur organisasi dan perubahan sikap dari semua anggota yang ada didalamnya.
- c. Penciptaan nilai itu *continuous* karena adanya tantangan untuk meraih dan mempertahankan pelanggan dalam pasar yang cepat berubah dan tak henti-hentinya memerlukan perhatian dari perusahaan agar dapat memperoleh kinerja yang baik secara konstan.

Proses penciptaan nilai di mulai dari pelanggan yaitu kebutuhan dan situasi penggunaannya dan berakhir pada pelanggan pula yaitu dengan tingkat kepuasannya.

Penciptaan nilai (*value creation*) dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan dan keberhasilan bisnis (Ulum, 2009). Penciptaan nilai bagi perusahaan adalah ketika perusahaan mampu menghasilkan sesuatu yang lebih dari sumber daya yang diinvestasikan. Dengan kata lain, apabila perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga sumber daya tersebut dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan, maka hal ini disebut sebagai *value creation*.

Menurut Ulum (2009), penciptaan nilai yang tidak berwujud (*intangible value creation*) harus mendapatkan perhatian yang cukup karena hal ini memiliki dampak

yang sangat besar terhadap kinerja perusahaan. Lebih lanjut Ulum (2009) menyatakan bahwa dalam *value creation*, format yang terukur / berwujud (*tangible form*) seperti pendapatan tergantung pada format yang tidak berwujud (*intangible form*). Hal ini dapat dicontohkan apabila perusahaan bertujuan untuk meningkatkan penciptaan laba, maka diperlukan pelayanan dan hubungan yang baik dengan pelanggan. Pelayanan yang baik akan memuaskan pelanggan sehingga terwujud pelanggan yang setia.

Intellectual capital merupakan sumber daya yang unik sehingga tidak semua perusahaan dapat menirunya. Hal inilah yang menjadikan *intellectual capital* sebagai sumber daya kunci bagi perusahaan untuk menciptakan *value added* perusahaan dan nantinya akan tercapai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif akan mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis.

Untuk memenangkan persaingan bisnis tersebut, perusahaan harus dengan cepat mengubah pola industri dari *productivity based industries* yang bermoto *made and move* menjadi *knowledge based industries* yang bermoto *knowledge and service*. *Knowledge based industries* ditandai dengan adanya pola investasi yang tinggi pada *research and development*, teknologi informasi, pelatihan karyawan, dan perekrutan pelanggan. Sehingga pola industri baik pada bidang produksi maupun jasa, asset pengetahuan menjadi sesuatu yang penting. Jenis *knowledge based industries* seperti industri komputer, industri *software*, industri yang bergerak di bidang penelitian, industri yang bergerak di bidang jasa (keuangan dan asuransi), dan lain sebagainya. Industri-industri tersebut memanfaatkan inovasi-inovasi baik produk maupun jasa

yang diciptakannya untuk bersaing dalam memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen (Widayaningrum, 2004).

Moehariono (2012: 36) menyatakan bahwa, pada era sekarang keberhasilan dari sebuah korporasi lebih ditekankan pada *intellectual capital* dan kemampuan sistem dari pada hanya sekedar aset fisik yang dimiliki. Selanjutnya dikatakan bahwa sampai saat ini masalah sumber daya manusia masih menjadi perhatian dan tumpuan bagi semua perusahaan untuk tetap dapat hidup eksis pada era globalisasi ini. Menurut Moehariono (2012: 74) salah satu faktor yang paling penting dan mampu menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan adalah faktor sumber daya manusia. Hal tersebut semakin menjelaskan pentingnya keberadaan *intellectual capital* dalam dunia bisnis.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan *intellectual capital* merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Dengan melakukan pengelolaan terhadap *intellectual capital*, maka perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, sehingga perusahaan akan mampu menciptakan nilai lebih dan memiliki keunggulan dalam persaingan. Guthrie dan Petty (2000) berpendapat bahwa pentingnya modal intelektual dikarenakan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Revolusi dalam teknologi informasi dan masyarakat informasi
2. Mulai diakui pentingnya pengetahuan dan ekonomi berbasis pengetahuan.
3. Perubahan pola aktivitas antar perseorangan dan masyarakat serta timbulnya inovasi sebagai penentu utama keunggulan kompetitif.

Fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai dikenal sejak adanya pernyataan standar akuntansi mengenai aset tidak berwujud meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *Intellectual Capital* (Ulum, 2009). Beberapa penelitian tentang *intellectual capital* telah membuktikan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Secara teori, pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik oleh perusahaan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, *intellectual capital* juga diyakini dapat meningkatkan *market value* perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan aset intelektualnya secara efisien, maka nilai pasar perusahaan akan meningkat.

Menurut PSAK No. 19, aset tak berwujud adalah aset nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Entitas seringkali mengeluarkan sumber daya maupun menimbulkan liabilitas dalam perolehan, pengembangan, pemeliharaan atau peningkatan sumber daya tak berwujud, seperti ilmu pengetahuan atau teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk dan judul publisitas) (IAI, 2012).

Pada umumnya, *intellectual capital* dikelompokkan menjadi tiga komponen, yaitu: *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Relational Capital*. *Human Capital* meliputi pengetahuan, keahlian, kompetensi dan motivasi yang dimiliki karyawan. *Structural Capital* mencakup budaya perusahaan, *computer software*, dan teknologi

informasi. Sedangkan *Relational Capital* meliputi loyalitas konsumen, pelayanan jasa terhadap konsumen, dan hubungan baik dengan pemasok.

Setiarso (2006) mengemukakan bahwa lima kategori jenis informasi dalam pengungkapan sukarela yang dinyatakan oleh AICPA 1994, yaitu: data keuangan dan non keuangan, Analisis data keuangan dan data non keuangan, Informasi yang berorientasi pada masa depan, Informasi tentang manajer dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, dan latar belakang perusahaan. Perlu ditambah dengan dimensi modal intelektual sehingga menambah nilai informasi yang disampaikan pada pihak eksternal perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi variasi kinerja *intellectual capital* yang dilihat dari tata kelola perusahaan salah satunya adalah umur perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing dalam dunia usaha. Menurut Widiastuti (2002) dalam Rahmawati (2012: 187) mengemukakan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak sehingga akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang lebih tua akan mengungkapkan lebih banyak informasi termasuk informasi mengenai modal intelektual.

Faktor lain yang diduga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ulum (2009) mengemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak ia

akan mengungkapkan informasi di dalam laporan tahunannya, baik informasi keuangan maupun non-keuangan, baik *mandatory* maupun *voluntary*. Selain itu, Purnomosidhi (2006) juga menyatakan bahwa, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen dengan asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Perusahaan besar lebih sering diawasi oleh kelompok *stakeholder* yang berkepentingan dengan bagaimana manajemen mengelola modal intelektual yang dimiliki.

Faktor lainnya adalah *leverage*. *Leverage* memberikan gambaran tentang bagaimana struktur dalam suatu perusahaan. Ghozali dan Chariri (2007: 393) mengemukakan bahwa, perusahaan yang selalu menggantungkan kepada modal internasional, maka ada kecenderungan perusahaan tersebut mengungkapkan informasi yang sesuai dengan pasar uang dimana perusahaan tersebut berharap akan mendapatkan sumber dananya.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang *intellectual capital* adalah Putri (2011: 81) dalam skripsinya yang berjudul pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*, sedangkan kepemilikan asing dan ukuran perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*.

Puasanti (2013: 102) dalam skripsinya yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen dan *leverage* terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual mengungkapkan bahwa konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Sedangkan umur perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

Stephani dan Yuyetta (2012) dalam penelitiannya menggunakan ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan tipe auditor sebagai variabel independen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan tipe auditor terhadap *intellectual capital disclosure*. dari hasil penelitian ditemukan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan tipe auditor berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Sedangkan faktor umur perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *intellectual capital*.

Penelitian yang dilakukan Purnomosidhi (2005) yang berjudul praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan publik di BEI menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berhubungan secara signifikan dengan pengungkapan modal intelektual. Perbedaan dengan beberapa penelitian tersebut, penulis memfokuskan penelitian terhadap variabel *the historical cost method*. Penelitian ini dilakukan pada PT. PELINDO I MEDAN.

PT. PELINDO I MEDAN merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa kepelabuhanan, pelayanan peti kemas, terminal dan depo peti kemas, usaha galangan kapal, pelayanan tanah, listrik dan air, pengisian BBM, konsolidasi dan distribusi termasuk hewan, jasa konsultasi kepelabuhanan, dan perusahaan kawasan kepabean. Sejak tahun 2008, dalam rangka optimalisasi sumber daya maka perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha lain meliputi jasa angkutan, sewa dan perbaikan fasilitas, perawatan kapal dan peralatan, alih muat kapal, properti diluar kegiatan utaa kepelabuhanan, kawasan industri, fasilitas pariwisata, dan perhotelan. Jasa konsultan dan surveyor, komunikasi dan informasi, kontruksi kepelabuhanan, ekspedisi, kesehatan, perbekalan, shuttle bus penyelaman, telly, pas pelabuhan, dan timbangan. Karenanya sumber daya manusia (*human resource*) sangat banyak dibutuhkan untuk diposisikan di bagian-bagian sesuai dengan *intellectual capital* – nya masing-masing agar semua divisi dapat beroperasi untuk mencapai suatu tujuan dari perusahaan tersebut, sumber daya manusia (*human resource*) sangat berperan penting bagi perusahaan khususnya *intellectual capital* –nya, sehingga dapat dikatakan suatu aset dalam laporan keuangan, akan tetapi PT. PELINDO belum menerapkan sumber daya manusia (*human resource*) sebagai aset dalam laporan keuangan, melainkan masih tercatat dalam bentuk *cost*.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat topik mengenai *intellectual capital disclosure* sebagai bahan penelitian dengan judul “***INTELLECTUAL CAPITAL DISLOSURE DENGAN MENGGUNAKAN THE HISTORICAL COST METHOD STUDY PT. PELINDO I***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat saya ambil beberapa identifikasi masalah yang terjadi yaitu :

1. Perusahaan belum menerapkan akuntansi *intellectual capital*.
2. *Intellectual capital* masih di hitung sebagai cost.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana cara perhitungan *intellectual capital accounting* (*human resource accounting*) pada PT. PELINDO I MEDAN ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara perhitungan *intellectual capital accounting* (*HRA*) dengan menggunakan *The historical cost method* jika sudah diterapkan pada PT. PELINDO I.

2. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian yaitu :

a. Bagi akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan teori akuntansi dan akuntansi keuangan, khususnya yang berhubungan dengan teori mengenai *intangible asset* dan *intellectual capital*. Serta dapat memberikan pengembangan pada ukuran-ukuran konseptual dan model yang berhubungan dengan menilai kinerja *intellectual capital* dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *intellectual capital*.

b. Bagi praktisi

Untuk mengetahui kinerja *intellectual capital* perusahaan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan melakukan investasi dan keputusan dalam pemberian kredit, serta nantinya dapat digunakan sebagai sarana untuk memonitor kinerja perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian bisa dijadikan referensi dan sebagai bahan acuan penelitian dapat memperluas dan menambah pengetahuan ilmu ekonomi khususnya program *study* akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah sumatera utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. URAIAN TEORI

1. *Intellectual Capital Disclosure*

a. Definisi *Intellectual Capital*

Pengertian *intellectual capital* menurut Sangkala (2006: 7) adalah pengertian modal intelektual tidak hanya terkait dengan materi intelektual yang terdapat dalam diri karyawan perusahaan seperti pendidikan dan pengalaman. Modal intelektual juga terkait dengan materi atau aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, atau hasil dari proses pentransformasian pengetahuan yang dapat berwujud aset intelektual perusahaan. Selanjutnya menurut Moehariono (2012: 305) mendefinisikan *intellectual capital* adalah pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi, komunitas intelektual, atau praktik profesional serta *intellectual capital* mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan.

Sedangkan Suryana (2011: 5) mengemukakan bahwa modal intelektual dapat diwujudkan dalam bentuk ide-ide sebagai modal utama yang disertai pengetahuan, kemampuan, keterampilan, komitmen, dan tanggung jawab, sebagai modal tambahan. Ide merupakan modal utama yang akan membentuk modal lainnya. Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa *intellectual capital* merupakan modal utama yang berasal dari

pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi, termasuk keterampilan dan keahlian dari karyawan didalamnya, serta teknologi dan proses pentrasformasian pengetahuan tersebut sehingga dapat berwujud aset intelektual yang akan membentuk modal lainnya dan bernilai tinggi yang dapat menciptakan nilai bagi sebuah perusahaan.

Dalam beberapa penelitian terdahulu, *intellectual capital* sering kali dikaitkan dengan aset tidak berwujud (*intangible asset*). Ulum (2009: 14) mengemukakan bahwa sebagian peneliti (misalnya Bukh, 2003) menyebutkan bahwa *intellectual capital* dan aset tidak berwujud adalah sama dan seringkali saling menggantikan (*overlap*). Sementara peneliti lainnya (misalnya Edvinsson dan Malone, 1997; Boekestein, 2006) menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah bagian dari aset tidak berwujud.

b. Komponen *Intellectual Capital*

IFAC (1998) dalam Ulum (2009: 30) mengklasifikasikan, yaitu *organizational capital, relation capital dan human capital*. Adapun komponen-komponennya adalah sebagai berikut:

TABEL II-1

Klasifikasi dan komponen *intellectual capital*

Organizational Capital	Relation Capital	Human Capital
Intellectual Property: <ul style="list-style-type: none"> • Patent • Copyright • Design Right • Trade Secret • Trademark • Service Marks 	<ul style="list-style-type: none"> • Brands • Customer • Customer Loyalty • Backlog Orders • Company names • Distribution channels • Business collaborations • Licensing agreements • Favourable contracts • Franchising agreements 	<ul style="list-style-type: none"> • Know-how • Education • Vocation qualification • Work-related knowledge • Work-related competencies • Entrepreneurial spirit, innovativeness, proactive and reactive abilities, changeability • Psychometric valuation
Infrastruktur Assets: <ul style="list-style-type: none"> • Management Philosophy • Corporate Culture • Management Process • Information Systems • Networking System • Financial Relations 		

Sumber: Ulum (2009: 29)

Moheriono (2012:305) menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama, yaitu *human capital* (modal manusia), *structural capital* atau *organizational capital* (modal organisasi) dan *relation capital* atau *customer capital* (modal pelanggan). Sementara itu, Sangkala (2006: 39) mengelompokkan *intellectual capital* ke dalam dua komponen, yaitu *human capital* dan *structural capital*.

1. *Human Capital* (modal manusia)

Dalam mendefinisikan *human capital* (modal manusia), sangkala (2006: 40) mengemukakan bahwa *human capital* (modal manusia) merupakan refleksi dari pendidikan, pengalaman, pengetahuan, intuisi dan keahlian. Selanjutnya Moheriono (2012: 305) mendefinisikan *human capital* (modal manusia) merupakan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik bedasar pengetahuan yang dimiliki orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut, maka dapat diketahui bahwa *human capital* (modal manusia) bersumber dari pengetahuan , pengalaman, keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh orang-orang yang tergabung dalam suatu perusahaan.

2. *Structural Capital* atau *rganizational Capital* (modal organisasi)

Structural capital atau *organizational capital* (modal organisasi) didefinisikan oleh Sangkala (2006: 47) sebagai bentuk kekayaan yang nyata bagi perusahaan, yang berfungsi sebagai tempat dimana seluruh hasil aktivitas penciptaan nilai yang dihasilkan oleh modal manusia tersimpan dan sebagai infrastruktur bagi modal manusia untuk menjalankan aktivitas penciptaan nilai,

sedangkan menurut Moeheriono (2012: 306) *structural capital* atau *organizational capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat diketahui bahwa *structural capital* atau *organizational capital* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi aktivitas operasionalnya sehari-hari dan merupakan infrastruktur yang mendukung modal manusia untuk menjalankan aktivitas penciptaan nilai secara optimal.

3. *Relational Capital* atau *Customer Capital* (modal pelanggan)

Moeheriono (2012: 306) mendefinisikan *structural capital* atau *customer capital* (modal pelanggan) merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat diketahui bahwa suatu hubungan yang terjalin dengan baik antara perusahaan dengan pelanggan, pemasok, pemerintah, ataupun masyarakat merupakan salah satu dari komponen *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan.

c. Definisi *Intellectual Capital Disclosure*

Kata *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, *disclosure* berarti memberikan data yang

bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Jadi data tersebut harus benar-benar bermanfaat, karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai (Ghozali dan Chairi, 2007: 377).

Hendrikson (2002: 428) mendefinisikan *disclosure* sebagai pengungkapan dalam pelaporan keuangan dapat didefinisikan sebagai penyajian informasi yang diperlukan untuk mencapai operasi yang optimum dalam pasar modal yang efisien. Pengertian *intellectual capital disclosure* menurut Abeysekera (2006) yang dikutip oleh Ulum (2009: 148) adalah sebagai berikut:

“*Disclosure IC* sebagai suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna yang dapat mempertahankan persiapan laporan tersebut sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka”.

Suwarjuwono dan Kadir (2003) mengemukakan bahwa *intellectual capital statement* merupakan bentuk laporan yang kompleks yang mengkombinasikan angka, narasi, dan pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan dan visualisasi yang dapat berupa sketsa yang memberikan ilustrasi modal kerja tertentu. Sedangkan Mouritsen dan Buk (2001) mengemukakan bahwa pernyataan modal intelektual yang digunakan disini untuk melacak kegiatan manajemen pengetahuan yang dikerjakan untuk mengatur sumber daya pengetahuan perusahaan. Hal ini mencakup serangkaian hal-hal kecil seperti perhatian terhadap perekrutan dan komposisi angkatan kerja, investasi dalam mengembangkan proses organisasi, perbaikan penggunaan teknologi, dan efektivitas produk dan layanan bagi pelanggan dan pengguna.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa *intellectual capital disclosure* merupakan pengungkapan yang mengkombinasikan angka, narasi, dari pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan yang memberikan informasi mengenai kekayaan intelektual dan kinerja intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Hal-hal yang diungkapkan di dalamnya meliputi informasi mengenai karyawan yang dimiliki suatu perusahaan, teknologi informasi yang digunakan, proses yang dilakukan dalam kegiatan operasionalnya, penelitian dalam pengembangan yang dilakukan, pelanggan, serta strategi perusahaan tersebut.

Dalam praktik atau penyajiannya, Bukh *et al* (2001) dalam Ulum (2009: 149) mengemukakan bahwa laporan *intellectual capital* dalam praktiknya mengandung informasi finansial dan non-finansial yang beragam seperti perputaran karyawan, kepuasan kerja, *in-service training*, kepuasan pelanggan, ketepatan pasokan dan sebagainya. Selain itu, dalam praktiknya beberapa perusahaan menolak melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai *intellectual capital*. Alasan yang diajukan atas penolakan pengungkapan yang lebih luas mengenai *intellectual capital*. Alasan yang diajukan atas penolakan pengungkapan yang lebih menurut Ghazali (2007: 394) adalah sebagai berikut:

- a. Pengungkapan akan memberikan manfaat bagi pesaing dan merugikan pemegang saham.
- b. Serikat kerja akan mendapatkan manfaat dari adanya pengungkapan sebagai dasar tawar menawar upah pegawai.

- c. Banyak diyakini bahwa investor tidak dapat memahami kebijakan akuntansi dan prosedur dan pengungkapan penuh hanya akan menyesatkan.
- d. Informasi keuangan dapat diperoleh dari sumber lain dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan apabila harus disediakan oleh perusahaan langsung.
- e. Kurangnya pengetahuan akan kebutuhan investor juga menjadi penyebab pembatasan pengungkapan.

Pembatasan pengungkapan juga dilakukan apabila perusahaan dalam kondisi buruk. Choi (2012: 177) menyatakan bahwa bukti-bukti yang kuat mengindikasikan bahwa manajer perusahaan sering memiliki insentif yang besar untuk menunda pengungkapan berita buruk.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi ICD

Pengungkapan mengenai *intellectual capital* dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

1. jenis industri (*Type of Industry*)

pengaruh jenis industri terhadap *intellectual capital disclosure* dikemukakan oleh Ulum (2009: 201) yang menyatakan bahwa Bukh et al dan Abdolhammadi (2005) memberikan bukti bahwa jenis industri berdampak pada luasnya pengungkapan *intellectual capital* di dalam laporan tahunan perusahaan. Selanjutnya, pengaruh jenis industri terhadap *intellectual capital disclosure* dikemukakan oleh Bontis (2002: 141) yang menyatakan bahwa perusahaan di industri tertentu mungkin

memiliki insentif yang lebih besar untuk mengungkapkan jenis informasi tertentu, misalnya dalam kasus pengungkapan lingkungan, telah menyarankan bahwa perusahaan dalam industri yang peka terhadap lingkungan seperti bahan kimia, minyak bumi, kehutanan dan produk-produk pelanggan menyediakan lebih banyak pengungkapan masalah ini dari perusahaan di industri lain.

2. Ukuran perusahaan (*Size of the Firm*)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan positif terhadap tingkat pengungkapan *intellectual capital* dalam *annual report*. Selanjutnya Suhardjanto dan Wardhani (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keluasan pengungkapan informasi *intellectual capital* dalam *annual report*.

3. Peraturan sosial dan pemerintahan (*social and Governmental Regulation*)

Bontis (2002: 138) menyatakan pengaruh peraturan sosial dan pemerintah terhadap *intellectual capital disclosure* sebagai berikut:

Tiga faktor potensial di tingkat organisasi yang dapat menjelaskan jumlah pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan. Walaupun faktor lain, seperti regulasi sosial dan pemerintah akan tidak diragukan lagi mempengaruhi pengungkapan.

4. Umur Perusahaan (*Age of the Firm*)

Pengaruh umur perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure* dikemukakan oleh Ulum (2009: 208) yang menyatakan bahwa dalam konteks Indonesia, *age* ternyata menjadi pemicu praktik pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan.

5. *Leverage*

Dalam mendefinisikan pengaruh *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure*, Dhaliwal *et al.*, (1982) dalam Ulum (2009 : 192) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan mengungkapkan informasi lebih banyak informasi *intellectual capital* sebab hal itu mungkin akan mengurangi biaya pengawasan dan biaya agensi atas hutang untuk menyeimbangkan pertentangan keinginan antara manajer dan pemberi pinjaman. Selanjutnya Purnomosidhi menyatakan pengaruh *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure* sebagai berikut: tingkat ketergantungan kepada utang berhubungan positif dengan indeks pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan.

6. Komisaris Independen (*Board Independence*)

White *et al.*, (2007) dalam Ulum (2009: 191) mengemukakan pengaruh komisaris independen *intellectual capital disclosure* sebagai berikut: pemicu utama pengungkapan *intellectual capital* adalah *board independence*, *firm age*, *leverage* dan *firm size*.

7. Tipe Teknologi (*Industri Defferences*)

Bukh *et al.*, (2005) dalam Ulum (2009: 172) menjelaskan pengaruh tipe teknologi terhadap *intellectual capital disclosure* sebagai berikut:

Tipe teknologi berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan, perusahaan-perusahaan dengan teknologi tinggi (*hhigh-tech companies*) menggunakan hampir dua kali lipat jumlah informasi yang diungkapkan oleh perusahaan-perusahaan dengan teknologi rendah (*low-tech companies*).

8. Kepemilikan Manajerial (*Managerial ownership*)

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure*, Bukh *et al.*, (2005) dalam Ulum (2009: 172) mengatakan bahwa :

Keberadaan kepemilikan manajerial sebelum IPO juga ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan. Perusahaan-perusahaan yang manajemennya memiliki saham di dalam perusahaan pada waktu *listing* di bursa efek mengungkapkan lebih banyak informasi tentang *intellectual capital*.

9. Tingkat Profitabilitas

Pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *intellectual capital disclosure* dikemukakan oleh Bontis (2002: 141) yang menyatakan bahwa:

Pengungkapan dapat membantu perusahaan lain yang menguntungkan belajar bagaimana memanfaatkan modal intelektual mereka, dan karena itu, perusahaan yang menguntungkan dapat menahan diri dari mengungkapkan modal intelektual. Selanjutnya, Suhardjanto dan Wardhani (2010) menyatakan bahwa:

Tingkat Profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan dengan RA, berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan perusahaan dalam *annual report*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *intellectual capital disclosure*.

10. Kinerja Modal Intelektual

Purnomosidhi (2006) mengemukakan tentang pengaruh kinerja modal intelektual terhadap *intellectual capital disclosure* sebagai berikut:

Kinerja modal intelektual memiliki kontribusi yang paling besar dalam menjelaskan variabilitas praktik pengungkapan. Dengan kata lain, besarnya kinerja modal intelektual sangat menentukan perbedaan praktik pengungkapan sukarela modal intelektual dalam laporan tahunan.

2. Sumber Daya Manusia

a. Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keterampilan, pengetahuan dan kreatifitas. Seperti peranan setiap orang terhadap lingkungannya yang tidak lepas

dari sikap pengembangan dan potensi yang ada dalam diri untuk mengembangkan lingkungan, membina sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Fungsi sumber daya manusia umumnya untuk meningkatkan produktifitas dalam menunjang organisasi supaya lebih kompetitif dan tercapainya tujuan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas SDM

Sumber daya manusia mempunyai peranan yang penting bagi bagi kesejahteraan perusahaan. Dengan segala daya dan upaya manusia dapat memproduksi barang-barang sesuai dengan kebutuhan. Adapun beberapa faktor yang dapat memepengruhi kualitas dari sumber daya manusia, misalnya seperti:

a. Pendidikan

Pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Jadi betapa pentingnya pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat meningkatkan peruduktivitas dalam bekerja sehingga tujuan organisasi pun dapat dengan mudah untuk tercapai.

b. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam memebentuk karakter manusia. Maka dengan keadaan lingkungan yang baik umumnya akan membentuk karakter manusia yang baik juga, sehingga dapat

menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing.

c. Peranan Sumber Daya Manusia Pada Organisasi

Potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia juga sangat berpengaruh terhadap upaya suatu organisasi dalam mencapai target atau tujuannya. Meskipun teknologi semakin maju dan terus berkembang, penyebaran informasi semakin mudah dan cepat, serta berbagai bahan baku semakin memadai tapi tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka tujuan organisasi sulit untuk tercapai. Dapat di katakan sumber daya manusia merupakan bagian yang penting untuk membentuk integritas dan mewujudkan visi dan misi suatu organisasi.

Sumber daya manusia merupakan aset penting bagi organisasi, karena peran dan juga fungsinya tidak dapat digantikan oleh sumber daya yang lain dan tentunya harus selalu berorientasi pada visi dan misi organisasi. Untuk mencapai visi dan misinya maka sumber daya manusia pada suatu organisasi harus memiliki karakteristik seperti motivasi, sikap, konsep diri, pengetahuan dan keahlian.

3. Akuntansi Sumber Daya Manusia

a. Pengertian Akuntansi Sumber Daya Manusia

Akuntansi sumber daya manusia adalah pencatatan manajemen dan pelaporan personnel *cost* (cashin dan polimeni, 1981). Sedangkan menurut *Association Committee In Human Resource Accounting*,

Akuntansi sumber daya manusia adalah proses pengidentifikasian dan pengukuran data mengenai sumber daya manusia dan pengkomunikasian informasi ini terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari definisi ini terkandung tiga pengertian akuntansi sumber daya manusia, yaitu :

1. Identifikasi nilai-nilai sumber daya manusia
2. Pengukuran *cost* dan nilai bagi organisasi itu
3. Penyelidikan mengenai dampak kognitif dalam perilaku sebagai akibat dari informasi itu.

Menurut Flamholtz (1968) mendefinisikan akuntansi untuk sumber daya manusia sebagai suatu organisasi. Hal ini menyangkut biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk merekrut, memilih, mempekerjakan, melatih dan mengembangkan aset SDM, serta berhubungan dengan pengukuran nilai ekonomis dari pekerja atau pegawai suatu organisasi atau perusahaan.

b. Informasi yang Disajikan Akuntansi

Adanya gagasan baru di bidang akuntansi yaitu *Human Resource Accounting* yang dicetuskan oleh Likert bahwa keputusan yang diambil oleh investor dan kreditor kadang-kadang keliru sebab mengabaikan salah satu faktor yang penting yaitu sumber daya manusia. Informasi akuntansi konvensional belum mengungkapkan sumber daya manusia. Tujuan menyajikan sumber daya manusia adalah untuk

mengidentifikasi perubahan nilai sumber daya manusia, dengan demikian dapat diketahui sumber daya manusia di perusahaan itu mengalami peningkatan atau penurunan nilai pada periode tertentu. Pengeluaran yang berkaitan dengan sumber daya manusia lebih tepat dianggap sebagai Investasi SDM. Sebab pengeluaran terdiri dari *cost* untuk menarik, memilih, melatih, mengembangkan dan mendayagunakan sumber daya manusia merupakan pengeluaran untuk pembentukan *Human Capital*. Pengeluaran tersebut seharusnya dapat dikapitalisasi agar manfaatnya dapat diukur.

Data yang diukur dan dicatat, dan dilaporkan adalah data mengenai pengeluaran untuk sumber daya manusia dalam organisasi. Serta mengukur hasil yang diharapkan diperoleh pada masa mendatang dari berbagai investasi.

Tiga hal penting yang terdapat pada akuntansi sumber daya manusia, yaitu :

1. Mengkapitalisasi *cost* sumber daya manusia secara konseptual lebih dibenarkan daripada menganggapnya sebagai beban.
2. Informasi sumber daya manusia memungkinkan lebih relevannya keputusan yang diambil pihak intern atau ekstern perusahaan.
3. Manusia merupakan sumber daya yang bernilai dan merupakan bagian integral dari sumber daya perusahaan.

c. Sejarah Perkembangan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Akuntansi sumber daya manusia merupakan cabang baru dari akuntansi manajerial atau akuntansi *cost*, hal ini di tekankan pada penerapan konsep dan prosedur akuntansi untuk personel (Cashin dan Polimeni, 1981). Publikasi yang dilakukan oleh perusahaan dan adanya iklan melalui media televisi sering menyatakan bahwa “*our employees are our important asset*”. Dikatakan bahwa karyawan sebagai sumber daya perusahaan merupakan aset yang penting bagi perusahaan. Namun pada kenyataannya, sebagian besar perusahaan tidak menetapkan secara aktual dan pasti nilai dari aset SDM, dan bagian akuntansi yang mereka miliki tidak banyak membantu dalam hal ini. Disisi lain timbul suatu keyakinan untuk mengakui keberadaan akuntansi sumber daya manusia, dan pengakuan tersebut dari beberapa akuntan senior. Pada tahun 1922, Paton menyebutkan:

“in the business, a well organized and loyal personel may be a important ‘asset’ than a stock merchandise. At present there seem to be no way of measuring such factor in term of dollar. But let us, accordingly, admit the serious limitation of the konvensional balance sheet as a statement of financial conditing”.

Pernyataan ini semakin memperkuat konsep untuk mengakui *human resource* sebagai suatu aset dan mendorong timbulnya penelitian-penelitian yang berhubungan dengan *human resource*. Sejak tahun 190-an, suatu badan yang berkembang untuk riset, percobaan, dan teori di Amerika Serikat telah mengembangkan metode-metode

akuntansi untuk aset manusia suatu organisasi. Riset ini merupakan pengakuan yang lebih besar bahwa *human asset* dan *human capital* memainkan peranan yang lebih besar dalam ekonomi sekarang dari pada dimasa lalu.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian-penelitian terdahulu tentang *intellectual capital disclosure* adalah sebagai berikut:

TABEL II-2

PENELITIAN TERDAHULU

NO	Nama	Judul	Variabel	Hal Penelitian
1.	Gelisha Dian Kharisma Putri (2011)	Pengaruh struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Intellectual Capital</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009)	Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan (X), <i>Intellectual Capital</i> (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja <i>intellectual capital</i> , sedangkan kepemilikan asing dan ukuran perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja <i>intellectual capital</i> . Dan untuk kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan serta umur perusahaan berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap kinerja <i>intellectual capital</i> .

Lanjutan Tabel II-2

2.	Yosi Metta Pramelasari (2010)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Intellectual Capital</i> (X), Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (VAIC) tidak berpengaruh terhadap nilai pasar (MtBV), dan kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE, EP dan GR). VACA dan VAHU yang berpengaruh signifikan positif terhadap nilai pasar perusahaan (MtBV), dan kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE). RD hanya berpengaruh terhadap ROA.
3.	Ilhayul Ulum (2009)	Hubungan <i>Intellectual Capital</i> terhadap kinerja perusahaan perbankan Indonesia.	<i>Intellectual Capital</i> (X), Kinerja (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2004 dan 2006 masuk dalam <i>good performance</i> dengan skor VAIC 2,07. Sedangkan tahun 2005 kinerja menurun menjadi <i>common performance</i> dengan skor VIAC 1,95.
4.	Steven Firer (2002)	<i>Firm Ownership Structure and Intellectual Capital Disclosure.</i>		Hasil menunjukkan bahwa pelaporan <i>intellectual capital</i> cenderung lebih sedikit pada perusahaan yang kepemilikannya tidak menyebar. Perusahaan dengan kepemilikan manajemen yang tinggi lebih sedikit dalam melaporkan <i>intellectual capital</i> .
5.	Pek Chen Goh (2005)	Pengaruh Kinerja <i>Intellectual Capital</i> terhadap nilai pasar (<i>market to book value</i>) dan kinerja		Hasil menunjukkan kira-kira 80% kemampuan penciptaan nilai (nilai VAIC) baik bank lokal maupun bank luar negeri

Lanjutan Tabel II-2

		keuangan.		sebagian besar berhubungan dengan efisiensi <i>human capital</i> (HC) dibandingkan dengan efisiensi <i>structural capital</i> (SC) dan efisiensi <i>capital asset</i> (CA) nilai rata-rata kinerja <i>intellectual capital</i> perusahaan perbankan di Malaysia dilaporkan sebesar 7,91. Seperti yang diperkirakan, bank luar negeri secara intelektual lebih efisien daripada bank domestik.
6.	Hong Pew Tan, David Plowman dan Phill Hancock (2007)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>financial Return</i> .		Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara <i>intellectual capital</i> . Dengan kinerja keuangan terkait dengan jenis industri.

C. Kerangka Berfikir

Perusahaan adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan oleh orang-orang, atau sekelompok orang yang tergabung dalam satu wadah organisasi yang menjalankan usahanya secara berkesinambungan dan memiliki tujuan yang sama yaitu pencapaian laba maksimal. Dalam suatu perusahaan, *intellectual capital* merupakan hal yang sangat penting. *Intellectual capital* adalah pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional serta *intellectual capital* mewakili sumber daya yang bernilai tinggi

dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan (Moeheriono, 2012: 305).

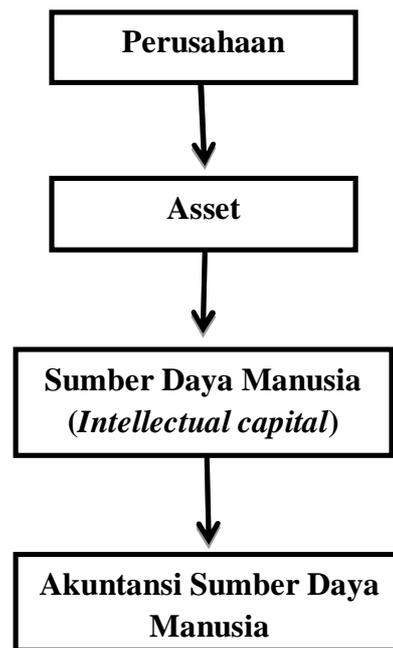
Untuk melihat keberadaan *intellectual capital* dalam suatu perusahaan maka diperlukan suatu pengungkapan (*disclosure*) mengenai *intellectual capital*. Namun pada kenyataannya, pengungkapan *intellectual capital* ini masih sering luput dalam sistem pelaporan keuangan. Terdapat banyak faktor yang diduga menyebabkan tinggi rendahnya tingkat pengungkapan *intellectual capital* tersebut.

Dalam suatu perusahaan, menurut IAI aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari kejadian yang terjadi pada masa lalu dan mendatangkan manfaat ekonomis di masa depan bagi perusahaan, sedangkan menurut PSAK No. 16 revisi tahun 2011 aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang tau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkannya manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Dari sebagian definisi para ahli mengenai aset dapat diketahui bahwasannya manusia adalah aset paling penting bagi perusahaan dan dapat diapresiasi melalui penerapan pada laporan keuangan tahunan bahwasannya SDM terdapat di neraca.

Akuntansi sumber daya manusia adalah pencatatan manajemen dan pelaporan personel *cost* (Cashin dan polimeni, 1981). Sedangkan menurut *Accounting Association Committe in HRA* adalah proses pengidentifikasian dan pengukuran data mengenai sumber daya manusia dan pengkomunikasian informasi ini terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Pernyataan ini semakin

memperkuat konsep untuk mengakui *Human Resource* sebagai suatu aset dan mendorong timbulnya penelitian-penelitian yang berhubungan dengan *human resource*.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar II-1 Kerangka berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, dimana deskriptif analisis adalah metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan informasi dalam mengambil keputusan. Pada penelitian ini akan dideskripsikan tentang penerapan *Intellectual capital disclosure* dengan menggunakan *The historical cost method*.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital Disclosure* dan *The Historical cost (Acquisition Cost) Method*.

Intellectual Capital Disclosure merupakan pengungkapan yang mengkombinasikan angka, narasi, dari pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan yang memberikan informasi mengenai kekayaan intelektual dan kinerja intelektual yang dimiliki oleh perusahaan.

The Historical cost (Acquisition Cost) Method merupakan nilai sumber daya manusia dihitung berdasarkan akumulasi biaya yang telah dikeluarkan untuk melakukan rekrutmen, seleksi, *hiring*, pelatihan, penempatan, dan

pembinaan personalia yang bersangkutan. Akumulasi ini merupakan harga *cost* yang akan di amortisasikan selama masa kerja yang bersangkutan, dengan demikian, perlakuannya sama seperti aktiva tetap lainnya.

Menuru Flamholtz, biaya awal SDM itu terdiri dari *aquisition cost*, dimana termasuk didalamnya biaya rekrutmen, seleksi, biaya wawancara dan penempatan. Sementara itu, *learning cost*, termasuk didalamnya biaya *training*, dan orientasi, OJT, *trainer's time*, kerugian produktivitas selama masa *training*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. PELINDO I (PERSERO) Medan yang beralamat di Jl. Krakatau Ujung No. 11 Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun jadwal penelitian ini dilakukan sejak bulan maret 2018 sampai dengan oktober 2018.

Tabel III-1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Mar-Apr				May-Jun				Jul-Agt				Sept-okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																
2	Kunjungan ke Perusahaan																
3	Penyusunan dan bimbingan proposal																
4	Seminar proposal																
5	Penyusunan dan bimbingan skripsi																
6	Sidang meja hijau																

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (neraca).

2. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data ada pun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi di PT. Pelindo I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: Dokumentasi (documentation) yaitu teknik pengumpulan data yang berupa dokumen – dokumen lembaga yang sesuai dengan masalah yang dibahas di dalam Laporan Keuangan pada PT. Pelindo I.

F. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016:277) penelitian ini berproses mulai dari tahap penyediaan data, reduksi atau seleksi data, display atau penyajian data, Analisis dan pengambilan kesimpulan data. Oleh karena itu tahapan yang dilakukan dalam tehnik analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data
2. Seleksi atau reduksi data

3. Penyajian data
4. Analisis data
5. Pengambilan kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang peneliti lakukan di PT. PELINDO I MEDAN, peneliti mendapatkan data-data berupa laporan keuangan tahun 2017. Adapun laporan keuangan tahun 2017 sebagai berikut :

Tabel IV-1
Laporan Posisi Keuangan

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Per 31 Desember 2017
(dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e, 2f, 4, 40a	1.872.411.160.625	2.200.769.796.594
Piutang usaha – bersih	2e, 2g, 5, 40b		
Pihak berelasi		40.217.792.573	17.491.412.257
Pihak ketiga		160.361.067.822	107.830.180.316
Persediaan	2i, 2p, 6	23.716.976.975	20.116.083.124
Pajak dibayar dimuka	2t, 22a	142.729.554	
Uang muka	7	13.533.211.925	10.493.294.616
Biaya dibayar di muka	2j, 8	1.749.455.476	4.145.276.461
Aset keuangan lancar lainnya	2e, 2g, 9	97.416.051.632	120.497.145.657
JUMLAH ASET LANCAR		2.209.548.446.582	2.481.343.189.025
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi entitas asosiasi	2k, 10	52.504.512.535	44.426.032.784
Investasi entitas ventura bersama	2l, 11	1.163.988.198.834	900.759.210.428
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp4.821.381.672 pada tahun 2017 dan Rp4.639.632.667 pada tahun 2016	2m, 2p, 12	189.858.355.697	8.849.841.133
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.602.168.291.223 pada tahun 2017 dan	2n, 2p, 13		

Rp1.394.213.292.567 pada tahun 2016		4.637.926.530.908	3.750.634.523.627
Aset tidak berwujud	2o, 14	202.775.204.132	80.451.824.082
Aset pajak tangguhan	2t, 22d	3.018.574.652	
Aset tidak lancar lainnya	15	31.759.306.268	33.180.513.302
Aset keuangan tidak lancar lainnya	16	15.764.186.140	1.706.175.878
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		6.297.594.869.166	4.820.008.121.234
TOTAL ASET		8.507.143.315.748	7.301.351.310.259

LIABILITAS DAN EKUITAS**LIABILITAS JANGKA PENDEK**

Utang usaha	2e, 17, 40c		
Pihak berelasi		631.556.095.033	461.175.324.008
Pihak ketiga		800.916.485.096	614.159.982.774
Biaya yang masih harus dibayar	2e, 18	166.380.229.903	209.002.860.663
Utang pajak	2t, 22b	48.077.542.635	35.955.877.699
Utang bank jangka pendek	2e, 23a	10.571.780.774	-
Bagian lancar liabilitas jangka panjang	2e, 23b	52.883.016.545	47.000.000.000
Bagian lancar pendapatan diterima dimuka	19	110.876.536.593	66.791.714.857
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	20	1.782.961.739	-
Liabilitas jangka pendek lainnya	21	93.105.289	77.501.000.000
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		1.823.137.753.607	1.511.586.760.001

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Utang bank	2e, 23c	327.000.000.000	52.883.016.545
Utang obligasi	2e, 24	996.601.217.455	995.770.735.699
Liabilitas imbalan kerja	2v, 25	194.888.043.417	153.649.951.025
Liabilitas pajak tangguhan	2t, 22d	51.567.795.902	49.321.401.959
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	26	209.724.744.084	236.963.533.712
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		1.779.781.800.858	1.488.588.638.940
JUMLAH LIABILITAS		3.602.919.554.465	3.000.175.398.941

EKUITAS

Modal saham - nilai nominal	27		
Rp1.000.000 per saham			
Modal dasar - 1.800.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
1.700.000 saham pada 2017 dan 2016		1.700.000.000.000	1.700.000.000.000
Bantuan Pemerintah yang belum ditetapkan statusnya (BPYBDS)	2z, 28	525.884.662.252	538.812.899.239
Saldo laba:			
Ditentukan penggunaannya		1.915.728.560.174	1.402.206.722.174
Belum ditentukan penggunaannya		803.620.909.175	733.602.829.177
Pengukuran kembali imbalan paska kerja	2v, 25	(127.153.177.428)	(114.903.276.811)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		4.818.080.954.173	4.259.719.173.779
Kepentingan non pengendali		86.142.807.110	41.456.737.539
JUMLAH EKUITAS		4.904.223.761.283	4.301.175.911.318
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		8.507.143.315.748	7.301.351.310.259

Berikut terlampir data laporan keuangan tahun 2017 berupa Laporan Laba Rugi :

Tabel IV-2
Laporan Laba - Rugi

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dan Entitas Anak
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasian
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017
(dalam Rupiah)

	Catatan	2017	2016
Pendapatan usaha	2q, 31, 40e	2.751.106.508.170	2.408.899.664.963
Beban pokok	2q, 32	(1.353.233.450.038)	(1.111.604.486.594)
Beban pemasaran	2q, 33	(31.817.630.329)	(13.881.712.354)
Beban umum dan administrasi	2q, 34	(320.495.051.550)	(258.381.040.035)
Pendapatan (beban) non usaha – bersih	2q, 35	<u>125.332.904.544</u>	<u>38.263.152.537</u>
LABA USAHA		<u>1.170.893.280.797</u>	<u>1.063.295.578.517</u>
Beban keuangan	2q, 36	(100.799.481.838)	(69.785.045.067)
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama	21, 2q, 10, 11, 37	<u>(2.692.531.843)</u>	<u>2.335.831.300</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>1.067.401.267.116</u>	<u>995.846.364.750</u>
PENGHASILAN BADAN		<u>1.067.401.267.116</u>	<u>995.846.364.750</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
PENGHASILAN BADAN			
Kini	2t, 22c	(258.945.335.514)	(210.764.590.159)
Tanggungan	2t, 22d	<u>(3.311.119.496)</u>	<u>(51.779.317.481)</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>805.144.812.106</u>	<u>733.302.457.110</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali program imbalan pasti		<u>(12.249.900.617)</u>	<u>(7.185.195.724)</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF			
TAHUN BERJALAN		<u>792.894.911.489</u>	<u>726.117.261.386</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF			
TAHUN BERJALAN YANG DAPAT			
DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		791.371.008.558	726.417.633.453
Kepentingan non pengendali		<u>1.523.902.931</u>	<u>(300.372.067)</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF			
TAHUN BERJALAN		<u>792.894.911.489</u>	<u>726.117.261.386</u>
LABA PER SAHAM DASAR	38	<u>465.512</u>	<u>427.304</u>

Berdasarkan data laporan keuangan diatas dapat dilihat bahwasannya PT. PELINDO I MEDAN masih menggunakan laporan keuangan konvensional yang dapat dilihat pada Neraca belum munculnya perkiraan baru yaitu perkiraan investasi pada aktiva SDM (bersih) dan laba rugi belum munculnya akun Biaya SDM dan Amortisasi SDM.

Berdasarkan data diatas peneliti akan melakukan analisis yang dibahas di pembahasan.

B. Pembahasan

Berdasarkan teori Flamholtz teridentifikasi dua nilai dalam model untuk mengukur biaya awal SDM , berikut:

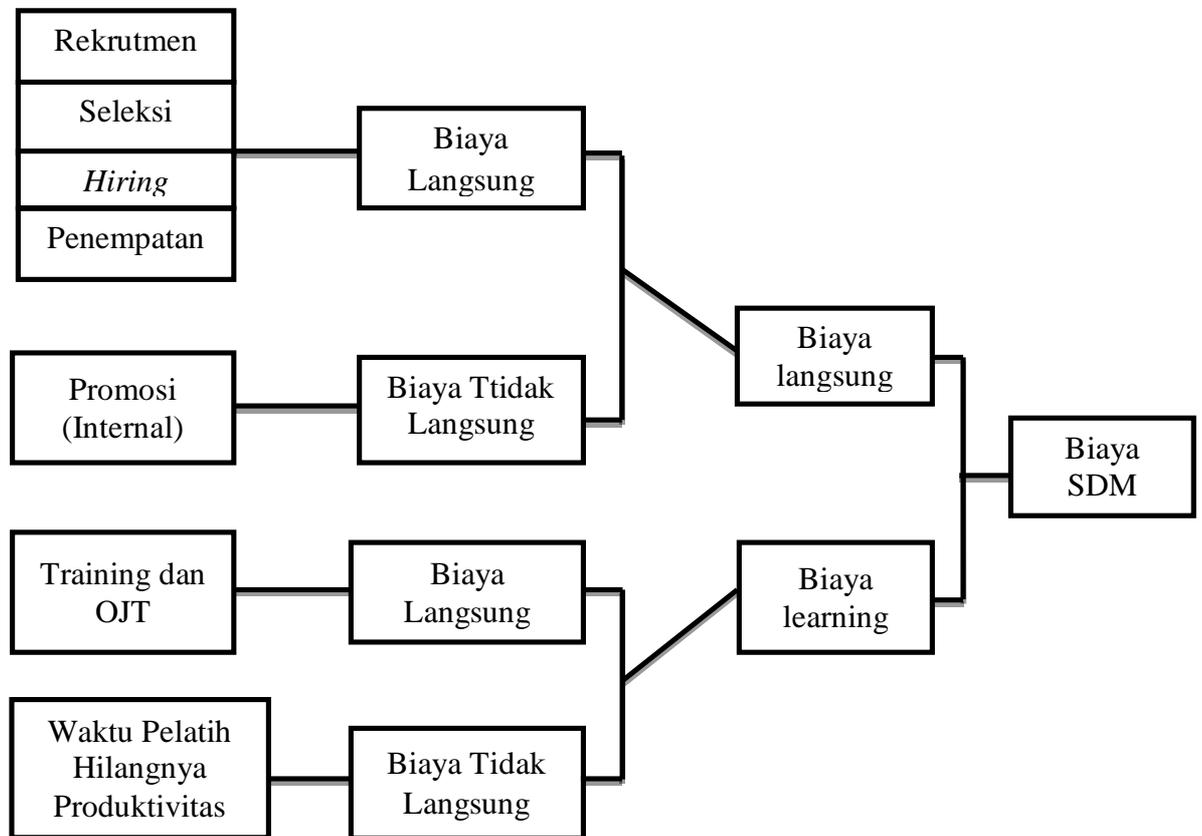
1. *Acquisition Cost*, yaitu semua pengorbanan yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan pejabat baru. Biaya langsung seperti biaya rekrutmen, biaya seleksi, *hiring*, dan penempatan. Biaya tidak langsung, biaya promosi dari dalam perusahaan.
2. *Learning Cost*, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk melatih pegawai sampai memiliki kualitas yang diharapkan untuk menduduki jabatan tersebut. Biaya langsung seperti biaya *training*. Sementara itu, biaya tidak langsung adalah kerugian yang ditimbulkan berkurangnya produktivitas selama pelatihan.

Peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2017 diatas. Adapun alat perhitungan yang digunakan peneliti adalah dengan *The Historical cost (Acquisition Cost) Method*.

Dalam metode ini nilai sumber daya manusia dihitung dengan mengkapitalisasi biaya yang telah dikeluarkan untuk melakukan rekrutment, seleksi, hiring, pelatihan, penempatan, dan pembinaan personil yang bersangkutan. Akumulasi ini merupakan harga kos yang akan diamortisasikan selama masa kerja personil yang bersangkutan dengan memperhatikan *loss* yang timbul waktu menghasupkan asset ini atau kenaikan nilai karena adanya tambahan biaya yang meningkatkan potensi mafaat aset tersebut.

Menurut Flamholtz, seperti yang dikutip oleh Harahap bahwa biaya awal sumber daya manusia ini terdiri dari *acquisition cost*, dimana termasuk di dalamnya biaya rekrutment, seleksi, biaya wawancara, penempatan dan *learning cost*, termasuk didalamnya training dan orientasi, *on-the-job training*, *trainer's time*, kerugian produktivitas selama masa training. Dengan demikian perlakuannya sama seperti aset tetap lainnya, dan perlakuan *historical cost* ini disamping bersifat **praktis** (mudah diterapkan dan konsisten dengan akuntansi konvensional), **verifiable** (karena berdasarkan apa yang benar-benar terjadi) juga lebih **obyektif** (sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya), tetapi disamping itu penggunaan metode ini juga memiliki kelemahan antara lain : nilai ekonomis suatu sumberdaya manusia tidaklah musti bertalian dengan *historical costnya* (tidak selalu sepadan antara kos dengan nilai SDM tersebut), setiap peningkatan nilai SDM atau amortisasi bersifat subyektif (tanpa mesti ada hubungannya dengan naik turunnya produktifitas SDM) dan karena kos yang berhubungan dengan rekrutment, seleksi, hiring, pelatihan, penempatan, dan pembinaan personil berbeda antara satu pegawai dengan pegawai yang lain, maka *historical cost* ini tidak dapat memberikan nilai SDM yang dapat dibandingkan.

Adapun gambar model pengukuran biaya SDM awal sebagai berikut :



Gambar IV-1
Model Untuk Mengukur Biaya Awal SDM

Biaya rekrutmen adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengidentifikasi atau merekrut sumber-sumber SDM, dengan merekrut sendiri karyawannya atau tidak menggunakan suatu badan atau lembaga perekrutan dalam merekrut karyawannya. Biaya perekrutan dicatat perusahaan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi, sehingga jurnal penyesuaian yang perlu dilakukan adalah:

Db. Aktiva sumber daya manusia xxx

Cr. Beban rekrutmen xxxx

Biaya seleksi diperlukan perusahaan sebagai biaya-biaya yang terjadi untuk menentukan siapa seharusnya ditawarkan pekerjaan. Berhubung perusahaan merekrut sendiri karyawannya, maka perusahaan harus mengeluarkan biaya seleksi untuk administrasi, tes dan wawancara. Besarnya biaya ini untuk setiap orang akan bervariasi secara langsung dengan tingkat posisi orang yang akan diisi. Oleh karena itu maka dibuat nilai rata-rata dari biaya seleksi yang terdiri dari biaya administrasi, biaya tes dan wawancara. Adapun jurnal penyesuaian yang disarankan penulis menurut Akuntansi Sumber Daya Manusia adalah:

Db. Aktiva Sumber Daya Manusia xxx

Cr. Beban lain-lain xxx

Beban administrasi dan tes dibebankan sebagai beban lain-lain yang merupakan bagian dari beban umum dan administrasi, dan dibebankan pada periode berjalan. Seharusnya biaya-biaya tersebut dikapitalisasi menjadi investasi SDM.

Biaya wawancara dicatat sebagai beban gaji dan kesejahteraan karyawan yang merupakan bagian dari beban umum dan administrasi serta dibebankan pada periode berjalan. Seharusnya biaya tersebut dikapitalisasi dan dicatat sebagai aktiva SDM, adapun jurnal penyesuaian yang harus dibuat perusahaan adalah:

Db. Aktiva Sumber Daya Manusia xxx

Cr. Beban gaji dan kesejahteraan xxx

Biaya *hiring* dan *replecement* adalah biaya-biaya yang terjadi untuk membawa seorang individu ke dalam organisasi, dan menempatkannya pada pekerjaan, dan terjadilah biaya akuisi dengan total estimasi, biaya rekrutmen ditambah biaya seleksi.

Biaya *learning* pada perusahaan merupakan pengorbanan yang harus terjadi untuk melatih seseorang dan membawanya ke tingkat pekerjaan yang secara normal diarpakan dari seseorang individu dalam suatu posisi tertentu. Komponen biaya langsung meliputi biaya pendidikan dan pelatihan formal yang diikuti oleh karyawan, baik di dalam maupun luar perusahaan, termasuk gaji pelatih, sedangkan untuk komponen biaya belajar tidak langsung, yaitu biaya kehilangan produktivitas selama pelatihan berlangsung tidak dimiliki perusahaan, karena perusahaan belum dapat menghitung tingkat produktivitas karyawannya.

Semua pendidikan dan pelatihan yang diadakan dan diikuti oleh karyawan PT. PELINDO I MEDAN dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Sehingga menurut Akuntansi SDM, semua biaya tersebut dimasukkan sebagai Aktiva SDM. Jurnal penyesuaian yang diperlukan adalah:

Db. Aktiva Sumber Daya Manusia xxx

Cr. Beban pendidikan dan pelatihan xxx

Sedangkan untuk tenaga pelatih PT. PELINDO I MEDAN dicatat sebagai beban gaji karena tenaga pelatih yang memberikan training tersebut telah diberi gaji oleh perusahaan. Berdasarkan konsep Akuntansi SDM, biaya tersebut seharusnya

dikapitalisasi menjadi Investasi SDM, sehingga diperlukan ayat jurnal penyesuaian:

Db. Aktiva Sumber Daya Manusia xxx

Cr. Beban gaji dan kesejahteraan xxx

Dan terjadilah total estimasi biaya belajar dengan biaya akuisi ditambah biaya belajar. Setelah biaya yang berkaitan dengan SDM dikapitalisa, maka nilai aktiva SDM harus di amortisasi untuk menentukan berapa jumlah yang harus dibebankan pada periode sekarang, dan bearapa nilai yang akan dibawa ke periode berikutnya. Untuk dapat mengetahui besarnya amortisasi aktiva SDM pertahun, harus diketahui terlebih dahulu umur manfaat yang diharapkan dari aktiva SDM tersebut. Umur manfaat aktiva SDM dapat ditentukan dengan menggunakan rumus: $ERV = ECV \times P@$ atau $P@ = 1 - P(T)$.

Amortisasi dapat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Pemilihan metode ini berdasarkan PSAK No. 19 yang menyatakan bahwa metode amortisasi aktiva tidak berwujud adalah metode garis lurus, kecuali ada metode lain yang lebih sesuai dengan kondisi perusahaan. Adapun jurnal yaang diperlukan untuk amortisasi adalah:

Db. Amortisasi Aktiva SDM xxx

Cr. Aktiva SDM xxx

Berikut peneliti tampilkan Perbandingan laporan keuangan Metode Konvensional dan ASDM:

Tabel IV-3
Perbandingan Laporan Posisi Keuangan (NERACA)

Keterangan	Metode konvensional	Metode akuntansi SDM
Aktiva		
Aktiva lancar		
Kas dan Setara Kas	Ada	Ada
Piutang Usaha	Ada	Ada
Akm. Penyisihan Piutang Usaha	Ada	Ada
Piutang lain-lain	Ada	Ada
Peersediaan	Ada	Ada
Beban dibayar dimuka	Ada	Ada
Total aktiva lancar	Ada	Ada
Aktiva Tidak Lancar	Ada	Ada
Aktiva tetap	Ada	Ada
Akumulasi penyusutan	Ada	Ada
Total Aktiva Tidak Lancar	Ada	Ada
Investasi Bersih SDM	Tidak Ada	Ada
Total Aktiva	Ada	Ada
PASIVA		
Kewajiban Lancar		
Hutang Usaha	Ada	Ada
Hutang Pajak	Ada	Ada
Beban yang masih harus dibayar	Ada	Ada
Hutang lain-lain jangka pendek	Ada	Ada
Total kewajiban lancar	Ada	Ada
Modal		
R/K Unit-unit Usaha	Ada	Ada
Saldo I/R tahun lalu	Ada	Ada
Saldo L/R Tahun Berjalan	Ada	Ada
Kontrol Equitas	Ada	Ada
Penyisihan untuk SDM	Tidak Ada	Ada
Total Modal	Ada	Ada
Total kewajiban dan Modal	Ada	Ada

Tabel IV-4
Perbandingan Laporan Laba-Rugi

Keterangan	Metode Konvensional	Metode Akuntansi SDM
Pendapatan Usaha :		
Pendapatan sewa	Ada	Ada
Pendapatan Usaha Lainnya	Ada	Ada
Total Pendapatan Usaha	Ada	Ada
HARGA POKOK :		
Biaya Tenaga Kerja langsung	Ada	Ada
Biaya Makanan & Minum	Ada	Ada
Biaya perasional Langsung	Ada	Ada
Total Harga Pokok :	Ada	Ada
LABA (RUGI) KOTOR	Ada	Ada
Beban Usaha :		
Beban pegawai	Ada	Ada
Beban Kantor	Ada	Ada
Beban Pemeliharaan	Ada	Ada
Beban perjalanan Dinas	Ada	Ada
Beban Penyusutan dan amortisasi	Ada	Ada
Beban Umum	Ada	Ada
Beban Pemasaran	Ada	Ada
Beban penyisihan piutang	Ada	Ada
Beban pajak	Ada	Ada
Total Beban Usaha	Ada	Ada
Biaya SDM	Tidak Ada	Ada
(Total Beban Usaha – Biaya SDM)	Ada	Ada
Labarugi) Usaha	Ada	Ada
Amortisasi SDM	Tidak Ada	Ada
Labarugi) Bersih	Ada	Ada

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasannya ada perbedaan beberapa akun dalam laporan keuangan konvensional dan Akuntansi SDM. Adapun tambahan akun dalam laporan keuangan Akuntansi SDM yaitu Investasi bersih SDM, Biaya SDM dan Amortisasi SDM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berikut beberapa poin yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil analisis data dan penelitian yang telah dilakukan:

1. Akuntansi SDM merupakan suatu konsep baru dalam ilmu akuntansi yang belum diakui dalam GAAP/PSAK dan masih berada dalam tahap *further research*. Pandangan mengenai ASDM ini berpusat pada pengakuan karyawan sebagai suatu asset, karena kemampuannya (*intellectual capital*) untuk memberikan manfaat pada masa yang akan datang.
2. Eksperimen pada perusahaan obyek periode tahun 2017 mengenai penerapan akuntansi SDM dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan, menggunakan model biaya historis SDM, karena model ini paling mendekati akuntansi konvensional yang sekarang diterapkan. Pengukuran SDM dengan model biaya historis SDM perusahaan perusahaan meliputi: biaya akuisi, dimana komponen biaya langsungnya terdiri dari biaya rekrutmen, biaya seleksi, dan biaya penyewaan dan penempatan serta biaya belajar, dimana komponen biaya langsungnya terdiri dari biaya pelatihan formal dan orientasi dan biaya pelatihan ditempat kerja.
3. Eksperimen mengenai amortisasi aktiva SDM dinilai dengan menggunakan metode garis lurus, karena SDM merupakan aktiva tidak

berwujud. Pemilihan metode ini didasarkan pada PSAK No. 19 yang menyatakan bahwa metode amortisasi aktiva tidak berwujud adalah metode garis lurus.

4. Perbandingan laporan keuangan konvensional dengan laporan keuangan akuntansi sumber daya manusia yaitu lebih mudah dalam melakukan penerapan di laporan keuangan akuntansi sumber daya manusia dan dalam laporan keuangan akuntansi sumber daya manusia dapat memperlihatkan bahwa akuntansi SDM memberikan laba bersih yang lebih besar pada laporan laba rugi. Hal ini disebabkan dalam konsep akuntansi SDM, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk SDM diperlakukan sebagai aktiva dalam laporan keuangan, bukan diperlakukan sebagai beban yang secara langsung dihapuskan pada periode yang bersangkutan, sehingga laba bersih yang dihasilkan dalam laporan laba rugi, laba akan menjadi lebih besar. Dalam perbandingan neraca berdasarkan akuntansi konvensional dengan akuntansi SDM, total aktiva yang ada meningkat sebagai aktiva tidak berwujud, SDM dicatat sebagai investasi pada aktiva SDM (bersih) dalam neraca, serta diletakkan dalam kelompok aktiva lain-lain.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan: hendaknya penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan kepada perusahaan untuk menggunakan metode

akuntansi sumber daya manusia dalam perhitungan sumber daya manusia yang dikeluarkan perusahaan dan perusahaan disarankan agar lebih mengungkapkan rincian dari perkiraan-perkiraan dari SDM

2. Bagi peneliti: berikutnya dengan yang melakukan penelitian dengan topik sejenis disarankan hendaknya dengan mengungkapkan lebih mengenai perhitungan SDM dengan memerikan angka atau nilai, serta data lengkap yang dibutuhkan dalam menghitung ASDM.
3. Bagi akademis: penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan khususnya tentang penerapan akuntansi sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Collins, James C and Jerry I Porras. (2001). *Build to Last: Tradisi Sukses Perusahaan-Perusahaan Visioner*. Jakarta: Erlangga.
- Firer, S. dan S. M. Williams. (2003). "Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance," dalam *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4, No. 3 hal. 348-360.
- HARAHAP, Sofyan Syafri. (2013). *Teori Akuntansi*, Ed. Revisi cet. 13. Jakarta: Rajawali Pers.
- Longenecker, Justin G. Carlos W Moore And Petty J William. (2001). *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Puasanti. Ariva. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen, dan Leverage Terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purnomosidhi, Bambang. (2006). *Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Putri, Gelisha Dian Kharisma. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sawarjuwono, Tpitohadi dan Agustine Prihatin Kadir. (2003). *Intellectual Capital: Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol 5, No. 1. hal 35-57.
- Setiarso, Bambang. (2006). *Pengelolaan Pengetahuan (Knowledge Management) dan Modal Intelektual (Intellectual Capital) untuk Pemberdayaan UKM*. Bandung: PDII LIPI.
- Stephani, Theresya dan Etna Nur Yeyetta. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 01, No 2.
- Suhardjanto, Djoko dan Mari Wardhani. (2010). *Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *JAAI*, Vol 14, No 1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : RIZALUL AMRI
NPM : 1405170399
Tempat/Tanggal Lahir : BELAWAN, 22-JUNI-1993
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Agama : ISLAM
Kewarganegaraan : INDONESIA
Status Perkawinan : BELUM MENIKAH
Alamat : JLN CIMAHI TIMUR NO. 14 A BELAWAN
Anak Ke : 3 dari 3 Bersaudara

Data Orangtua

Nama Ayah : (ALM) M. Zein
Nama Ibu : (ALMH) Siti Sarah
Alamat Orangtua : JLN CIMAHI TIMUR NO. 14 A BELAWAN

Pendidikan Formal

1. SDN 060959 BELAWAN Tamat Tahun 2005
2. SMP Al-Washliyah 09 BELAWAN Tamat Tahun 2008
3. SMA NEGERI 16 MEDAN Tamat Tahun 2011
4. Tahun 2014 - 2018, Tercatat Sebagai Mahasiswi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara